

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bagi wanita, kulit adalah salah satu bagian tubuh yang memerlukan perhatian khusus dalam hal kecantikan (Wibowo, 2008). Kulit sangat mendukung penampilan seorang wanita, sehingga perlu dirawat dan dijaga kesehatannya, agar kulit menjadi sehat dan senantiasa memancarkan kesegaran (Wirajayakusuma, 1998).

Kulit memiliki fungsi yang sangat penting bagi tubuh yaitu untuk melindungi bagian dalam organ tubuh dari kontak langsung dengan lingkungan luar seperti polusi, bakteri, dan kerusakan akibat gesekan mekanik (tekanan dan tarikan) (Achroni, 2012). Hal ini dapat menyebabkan masalah kulit seperti kulit kering, jerawat, dan pori-pori kulit membesar (Grace et al., 2015).

Seiring dengan bertambahnya usia, kulit mengalami proses penuaan secara alami. Penuaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Salah satu contoh faktor eksternal yaitu radikal bebas yang dapat menyebabkan kerusakan kulit (Tranggono, et al., 2007). Radikal bebas adalah atom, molekul, atau senyawa yang dapat berdiri sendiri dan memiliki elektron yang tidak berpasangan, sifatnya sangat reaktif dan tidak stabil, sehingga dapat dengan mudah bereaksi dengan zat lain seperti protein, lemak, dan DNA di dalam tubuh. Faktor-faktor yang dapat memicu radikal bebas di dalam tubuh meliputi asap kendaraan bermotor, bahan kimia dalam makanan dan obat-obatan, sinar UV, dan lain sebagainya (Sayuti & Rina, 2015). Tidak hanya terlihat keriput, tetapi faktor ini juga dapat menyebabkan kulit menjadi kusam dan munculnya flek-flek hitam (Maysuhara, 2009).

Salah satu cara untuk mencegah kulit menjadi rusak akibat radikal bebas yaitu dapat menggunakan produk perawatan kulit seperti kosmetik

yang memiliki kandungan senyawa antioksidan. Antioksidan adalah senyawa yang dapat menyerap atau menetralkan radikal bebas (Murray, 2009). Penggunaan efek antioksidan pada sediaan yang ditujukan untuk kulit wajah, lebih baik bila dibuat dalam bentuk sediaan topikal daripada oral (Kikuzaki, dkk., 2002), karena zat aktif akan berinteraksi lebih lama dengan kulit wajah (Draelos & Thaman, 2006). Salah satu bentuk sediaan kosmetik perawatan kulit wajah topikal adalah masker dalam bentuk gel, seperti masker *peel off*. Masker ini memiliki manfaat dan keunggulan daripada masker jenis lain yaitu penggunaan yang mudah (Lee, 2013), dapat menyegarkan kulit wajah (Vieira et al., 2009), serta merawat dan memperbaiki kulit wajah dari masalah kulit seperti berjerawat, pori-pori kulit membesar, dan masalah kulit lainnya (Grace et al., 2015).

Pembuatan kosmetik dari bahan alami lebih baik dibandingkan dengan bahan sintesis, terutama untuk pembuatan masker *peel off*, karena bahan sintesis dapat menimbulkan efek samping yang berbahaya bagi kulit dan juga dapat merusak bentuk alami dari kulit. Bahkan, permintaan penggunaan bahan alami sebagai bahan aktif dalam kosmetik meningkat pesat. Konsumen beralih menggunakan produk kosmetik dari bahan alami disebabkan oleh adanya reaksi negatif pada kulit akibat campuran senyawa kimia (Singh et al., 2011). Contoh bahan alami yang dapat dijadikan sebagai masker *peel off* yaitu ekstrak buah stroberi, daun teh hijau, ekstrak kulit jeruk nipis, dan lain sebagainya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana formulasi dan evaluasi sediaan masker gel *peel off* dari berbagai pustaka?
- b. Apakah sediaan masker gel *peel off* dari berbagai pustaka memenuhi syarat mutu evaluasi masker gel *peel off*?

### **1.3 Tujuan**

- a. Mengetahui formulasi dan evaluasi pada masker gel *peel off* berdasarkan kajian pustaka.
- b. Mengetahui sediaan masker gel *peel off* yang memenuhi evaluasi mutu masker gel *peel off*.

### **1.4 Manfaat**

- a. Memberikan pengetahuan mengenai formulasi evaluasi sediaan masker gel *peel off*.
- b. Memberikan pengetahuan mengenai syarat sediaan masker gel *peel off* yang memenuhi uji evaluasi mutu masker gel *peel off*.